

HUBUNGAN PENGETAHUAN, TINGKAT PENDIDIKAN DAN KUNJUNGAN NIFAS DENGAN KONSUMSI VITAMIN A PADA IBU NIFAS DI DESA UTEUN BUNTA, PAYA REUHAT, BLANG GEULANGGANG KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN

Nurhidayati ^{1*)}

¹⁾ Dosen Diploma-III Kebidanan Universitas Almuslim

^{*)} email: yun_bir_aceh@yahoo.com

ABSTRAK

Berdasarkan data dari Kemenkes pada tahun 2011, jumlah cakupan kunjungan nifas di Provinsi Aceh meningkat menjadi 87,8% dari target 100%, dibandingkan dengan jumlah cakupan kunjungan nifas di Indonesia pada tahun 2011 menurun berjumlah 84,18% dari target 100%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, tingkat pendidikan dan kunjungan nifas dengan konsumsi Vitamin A pada ibu nifas di Desa Uteun Bunta, Paya Reuhat, dan Blang Geulanggang Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah analitik yang dilakukan di Desa Uteun Bunta, Paya Reuhat, dan Blang Geulanggang Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Penelitian ini mengambil sampel 34 orang. Hasil penelitian, diketahui bahwa Tingkat pengetahuan ibu tentang konsumsi vitamin A mendominasi cukup (59%), dan didapatkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan konsumsi vitamin A. Tingkat pendidikan ibu dengan konsumsi vitamin A mayoritas tingkat pendidikan menengah (42%) didapatkan hasil tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan konsumsi vitamin A. Pada kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A mendominasi ada (68%), sehingga didapatkan ada hubungan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A. Jumlah konsumsi Vitamin A, mayoritas ada (53%).

Kata Kunci : Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Kunjungan Nifas, dan Vitamin A

1. Pendahuluan

Vitamin A sangat dibutuhkan oleh Ibu nifas, oleh karena itu ibu nifas membutuhkan nutrisi yang cukup, bergizi seimbang, terutama kebutuhan protein dan karbohidrat. Mengonsumsi tambahan 500 kalori tiap hari, yaitu ibu harus mengonsumsi 3 sampai 4 porsi setiap hari. Tablet zat besi dikonsumsi, untuk menambah zat gizi selama 40 hari pasca bersalin. Kapsul vitamin A (200.000 unit) dapat memenuhi kebutuhan vitamin A kepada bayi melalui ASI (Heryani, 2012).

Pemberian kapsul Vitamin A kepada ibu nifas juga dapat meningkatkan jumlah vitamin A dalam ASI. ASI merupakan sumber vitamin A yang baik. Bila vitamin A dalam tubuh ibu rendah, dalam ASI secara proposional juga rendah, dan bayi akan berada dalam periode I epitel kornea yang

akhirnya berakibat melunaknya dan pecahnya kornea, mata terkena infeksi dan terjadi perdarahan (Suririnah, 2009).

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan tahun 2010/2011, cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas masih dibawah 72,46% (target 100%). Dilihat dari cakupan tersebut maka pemberian kapsul vitamin A masih dibawah standar. Masalah Kurang Vitamin A (KVA) merupakan salah satu dari empat masalah gizi utama yang ada di Indonesia. Penanggulangan masalah ini bukan hanya untuk mencegah kebutaan, tetapi juga berkaitan dengan upaya memacu pertumbuhan dan kesehatan serta berpotensi terhadap peningkatan produktivitas kerja (Wijaya, 2011).

Data dari Kemenkes tahun 2011 jumlah cakupan kunjungan nifas di Indonesia berjumlah 84,18%, dan pada tahun 2012 jumlah ibu nifas yang mengkonsumsi kapsul vitamin A di Indonesia masih rendah yaitu 51,65%, ini menunjukkan bahwa di Indonesia masih sangat kurang ibu nifas yang mengkonsumsi vitamin A dari cakupan target 90% . Berdasarkan data dari Kemenkes pada tahun 2011, jumlah cakupan kunjungan nifas di Provinsi Aceh meningkat menjadi 87,8% dari target 100%, dibandingkan dengan jumlah cakupan kunjungan nifas di Indonesia pada tahun 2011 menurun berjumlah 84,18% dari target 100% (Kemenkes RI, 2012).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen tahun 2011, jumlah ibu nifas 8116 jiwa, jika dibandingkan dengan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar tahun 2012, jumlah Ibu Nifas 6890 jiwa di Kabupaten Aceh besar, sementara jumlah pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas hanya sebesar 4003 jiwa atau 60% dari cakupan target 85%, dan pada tahun 2013 jumlah Ibu Nifas di Kabupaten Bireuen 7904 jiwa, pemberian kapsul vitamin A sebesar 85,25% (Dinkes, 2013).

Survei awal yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2014 di Desa Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen bahwa dari 9 ibu nifas hanya 5 ibu nifas yang mempunyai pengetahuan tentang Vitamin A pada masa nifas, sementara dibandingkan dengan survey awal yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2014 di Desa Paya Reuhah dari 4 ibu nifas hanya 2 Ibu nifas yang mempunyai pengetahuan tentang Vitamin A pada masa nifas.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat analitik yaitu penelitian penjelasan yang berkaitan dengan hubungan variabel-variabel penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan pendekatan *crosssectional* yaitu pendekatan penelitian yang mengambil sampel dalam waktu yang bersamaan (Machfoedz, 2010):

Lokasi penelitian ini telah dilakukan di Desa Uteun Bunta, Paya Reuhah, dan Blang Geulanggang Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan Juni 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu nifas yang ada di Desa Uteun Bunta, Paya Reuhah, dan Blang Geulanggang, yang melahirkan dari bulan Agustus 2013 sampai dengan Mei 2014 berjumlah 34 orang. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *Total Populasi*

(seluruh populasi dijadikan sampel), pengambilan sampelnya dilakukan *door to door*.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mulai tanggal 07 Mei sampai 20 Mei 2014 terhadap 34 responden, mengenai hubungan pengetahuan, tingkat pendidikan dan kunjungan nifas dengan konsumsi Vitamin A pada ibu nifas, dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner, maka diperoleh hasil analisa yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Analisa Univariabel

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Vitamin A pada Ibu nifas

No	Pengetahuan tentang Vitamin A	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	5	15
2.	Cukup	20	59
3.	Kurang	9	26
	Jumlah	34	100

(Sumber: Penelitisan Di Desa Uteun Bunta, Paya Reuhah, dan Blang Geulanggang Kec. Peusangan, Tahun 2014)

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pengetahuan responden tentang Vitamin A di Desa Utetun Bunta, Paya Reuhah, dan Blang Geulanggang Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, mayoritasnya berada dikategori cukup yaitu sebanyak 59%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Dasar	10	29
2.	Menengah	14	42
3.	Tinggi	10	29
	Jumlah	34	100

(Sumber: Penelitisan Di Desa Uteun Bunta, Paya Reuhah, dan Blang Geulanggang Kec. Peusangan, Tahun 2014)

Berdasarkan tabel 2 diatas, karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang mendominasi adalah menengah, yaitu sebanyak 14 responden (42%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kunjungan Nifas Responden

No	Kunjungan Nifas	Frekuensi	Persentase
1.	Ada	24	71
2.	Tidak Ada	10	29
	Jumlah	34	100

(Sumber: Penelitisan Di Desa Uteun Bunta, Paya Reuhah, dan Blang Geulanggang, Tahun 2014)

Berdasarkan tabel 3. diatas, karakteristik responden berdasarkan kunjungan nifas yang mendominasi adalah ada, yaitu sebanyak 24 responden (71%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Konsumsi Vitamin A Responden

No	Konsumsi Vitamin A	Frekuensi	Persentase
1.	Ada	18	53
2.	Tidak Ada	16	47
	Jumlah	34	100

(Sumber: Penelitn Di Desa Uteun Bunta, Paya Reuhah, dan Blang Geulanggang Kec. Peusangan, Tahun 2014)

Berdasarkan tabel 4 diatas, karakteristik responden berdasarkan konsumsi vitamin A yang mendominasi adalah ada mengkonsumsi vitamin A 1-2 kapsul sebanyak 18 responden (53%)

Analisa Bivariabel

a. Hubungan pengetahuan dengan konsumsi Vitamin A pada ibu nifas

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa dari 34 responden, hasil uji statistik *Chi-Square* pada $\alpha = 0,05\%$ didapatkan *p-Value* 0,607, dan *Chi-Square* pada $df = 2$ (5,991) didapatkan χ^2 hitung $5,25 < \chi^2$ tabel 5,99, sehingga memperlihatkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan konsumsi vitamin A.

b. Hubungan tingkat pendidikan dengan konsumsi Vitamin A pada ibu nifas

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa dari 34 responden, hasil uji statistik *Chi-Square* pada $\alpha = 0,05\%$ didapatkan *p-Value* 0,412, dan *Chi-Square* pada $df = 2$ (5,991) didapatkan χ^2 hitung $1,771 < \chi^2$ tabel 5,991, sehingga memperlihatkan tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan konsumsi vitamin A.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Konsumsi Vitamin A

No	Pengetahuan Responden	Konsumsi Vitamin A		Total	Persentase (%)	χ^2 hitung	<i>p-Value</i>
		Ada 1-2 Kapsul	Tidak Diberikan				
1	Baik	2	3	5	15	5,25	0,607
2	Cukup	12	8	20	59		
3	Kurang	4	5	9	26		
Total		18	16	34	100		

(Sumber: Penelitn Di Desa Uteun Bunta, Paya Reuhah, dan Blang Geulanggang Kec. Peusangan, Tahun 2014)

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Konsumsi Vitamin A

No	Tingkat Pendidikan Responden	Konsumsi Vitamin A		Tota l	Persentase (%)	χ^2 hitung	<i>p-Value</i>
		Ada 1-2 Kapsul	Tidak Diberikan				
1	Dasar	7	3	10	29	1,771	0,412
2	Menengah	6	8	14	42		
3	Tinggi	5	5	10	29		
Total		18	16	34	100		

(Sumber:Penelitn Di Desa Uteun Bunta, Paya Reuhah, dan Blang Geulanggang Kec. Peusangan, Tahun 2014)

Tabel 7. Hubungan Kunjungan Nifas dengan Konsumsi Vitamin A

No	Kunjungan Nifas Responden	Konsumsi Vitamin A		Total	Persentase (%)	χ^2 hitung	<i>p-Value</i>
		Ada 1-2 Kapsul	Tidak Diberikan				
1	Ada > 2 kali	17	7	24	68	10,47	0,001
2	Tidak ada < 2 kali	1	9	10	32		
Total		18	16	34	100		

(Sumber:Penelitn Di Desa Uteun Bunta, Paya Reuhah, dan Blang Geulanggang Kec. Peusangan, Tahun 2014)

c. Hubungan kunjungan nifas dengan konsumsi Vitamin A pada ibu nifas

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa dari 34 responden, hasil uji statistik *Chi-Square* pada $\alpha = 0,05\%$ didapatkan *p-Value* 0,001 dan *Chi-Square* pada $df = 1$ (3,841) didapatkan χ^2 hitung $10,47 \geq \chi^2$ tabel 3,841, sehingga memperlihatkan ada hubungan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan, tingkat pendidikan, dan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di Desa Uteun Bunta, Paya Reuhah, dan Blang Geulanggang Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2014, maka diperoleh :

Univariabel

a. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Hasil penelitian terhadap responden berdasarkan pendidikan mayoritasnya responden berpendidikan menengah sebanyak 14 responden (42%), dalam buku (Notoatmodjo, 2010) Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

b. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian terhadap responden berdasarkan pekerjaan pada umumnya responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 27 responden (79%), dalam buku (Notoatmodjo, 2010), pengalaman belajar dan bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan *professional* serta pengalaman belajar.

c. Kunjungan nifas responden

Hasil penelitian terhadap responden berdasarkan kunjungan nifas mayoritasnya ada kunjungan nifas sebanyak 24 responden (71%), dalam buku (Saleha, 2010) ⁽⁸⁾ kunjungan masa nifas dilakukan paling sedikit empat kali. Kunjungan nifas bertujuan untuk menilai status ibu dan bayi baru lahir juga untuk mencegah mendeteksi, serta menangani masalah-masalah yang terjadi.

d. Konsumsi vitamin A responden

Hasil penelitian terhadap responden berdasarkan konsumsi vitamin A umumnya

responden ada mengkonsumsi vitamin A 1-2 kapsul sebanyak 18 responden (53%) dan tidak ada mengkonsumsi vitamin A 1-2 kapsul, sebanyak 16 responden (47%), menurut (Depkes RI, 2009) ⁽⁹⁾ Vitamin A merupakan salah satu zat penting yang larut dalam lemak dan dalam hati, tidak dapat di buat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar (esensial), berfungsi untuk penglihatan, pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Uteun Bunta, Paya Reuhah, dan Blang Geulanggang Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, maka dapat diasumsikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan dengan konsumsi Vitamin A

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan responden tentang vitamin A pada ibu nifas 20 responden 59% dapat dikategorikan cukup, dimana ibu sudah cukup mengerti tentang pernyataan yang telah dijelaskan oleh peneliti, seperti yang telah dikemukakan oleh (Depkes, 2009), Vitamin A sangat penting bagi kesehatan kulit, kelenjar, serta fungsi mata. Sekalipun pada waktu lahir bayi memiliki simpanan vitamin A, ASI tetap menjadi sumber penting dari vitamin A dan karoten (zat gizi yang banyak terdapat secara alami dalam buah-buahan dan sayur-sayuran), sedangkan untuk konsumsi vitamin A dari 20 responden yang berpengetahuan cukup hanya 9 responden yang ada mengkonsumsi kapsul vitamin A 1-2 kapsul.

2. Tingkat pendidikan dengan konsumsi Vitamin A

Menurut hasil penelitian mengenai tingkat pendidikan dari 34 responden, 10 responden berpendidikan dasar, mengkonsumsi vitamin A 1-2 kapsul 7 orang, dan 14 responden (42%) berpendidikan menengah, mengkonsumsi vitamin A 1-2 kapsul 6 orang, sedangkan 5 responden yang berpendidikan tinggi mengkonsumsi kapsul vitamin A 1-2 Kapsul hanya 5 orang.

3. Kunjungan nifas dengan konsumsi Vitamin A

Hasil penelitian mengenai kunjungan nifas responden dapat dikategorikan mendominasi ada kunjungan nifas, dimana ibu nifas dikunjungi bidan minimal 2 kali, dan maksimal kunjungan nifas dilakukan 7 kali seperti yang telah dikemukakan oleh (Saleha, 2010) kunjungan masa nifas dilakukan paling sedikit empat kali, dari 34 responden, 24 responden ada dilakukan kunjungan nifas 2 kali sampai

lebih mengonsumsi vitamin A 1-2 kapsul 17 orang, sedangkan dari 10 responden yang tidak ada kunjungan serta kurang dari 2 kali kunjungan hanya 1 orang yang mengonsumsi vitamin A 1-2 kapsul.

4. Konsumsi Vitamin A

Didapatkan hasil penelitian mengenai konsumsi vitamin A 1-2 kapsul dikategorikan ada, dari 34 responden mengonsumsi vitamin A 1-2 kapsul 18 orang, dan 16 responden yang tidak sama sekali mengonsumsi vitamin A, seperti yang dikemukakan oleh Depkes (2009), Pemberian 1 kapsul vitamin A 200.000 SI warna merah pada ibu nifas hanya cukup untuk meningkatkan kandungan vitamin A dalam ASI selama 60 hari Pemberian 2 kapsul vitamin A 200.000 SI warna merah di harapkan dapat menambah kandungan vitamin A dalam ASI sampai bayi usia 6 bulan.

Bivariabel

- a. Hubungan pengetahuan dengan konsumsi Vitamin A pada ibu nifas
Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 34 ibu nifas dengan pengetahuan baik 5 orang (15%) cukup 20 orang (59%), dan kurang 9 orang (26%). Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* pada $\alpha = 0,05$ didapatkan *p-Value* 0,607, χ^2 hitung 5,25 < χ^2 5,991, sehingga memperlihatkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi kapsul vitamin A pada ibu nifas.
- b. Hubungan tingkat pendidikan dengan konsumsi Vitamin A pada ibu nifas
Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 34 ibu dengan tingkat pendidikan dasar 10 orang (29%), menengah 14 orang (42%), dan tinggi 10 orang (29%). Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* pada $\alpha = 0,05$ didapatkan *p-Value* 0,412, χ^2 1,771 < χ^2 5,991, sehingga memperlihatkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan konsumsi kapsul vitamin A pada ibu nifas.
- c. Hubungan kunjungan nifas dengan konsumsi Vitamin A pada ibu nifas
Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 34 ibu dengan ada kunjungan nifas dengan jumlah responden 24 orang (71%), dan tidak ada kunjungan nifas dengan jumlah responden 10 orang (29%). Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* pada $\alpha = 0,05$ didapatkan *p-Value* 0,001 χ^2 hitung 10,47 \geq χ^2 3,841, sehingga memperlihatkan ada hubungan antara kunjungan nifas dengan konsumsi kapsul vitamin A pada ibu nifas.

4. Simpulan dan Saran

Setelah dilakukan penelitian dan uji statistik tentang hubungan pengetahuan, tingkat pendidikan dan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di Kemukiman Simpang II Desa Uteun Bunta, Paya Reuhut dan Blang Geulanggang Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2014, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan responden dengan konsumsi vitamin A, mayoritasnya berada dalam kategori cukup.
2. Tingkat pendidikan responden dengan konsumsi vitamin A, umumnya berada dalam kategori menengah.
3. Kunjungan nifas responden dengan konsumsi vitamin A, berada dalam kategori ada.
4. Jumlah ibu nifas konsumsi vitamin A berada dalam kategori ada.
5. Hubungan pengetahuan, tingkat pendidikan, dan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A
 - a. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan konsumsi vitamin A pada masa nifas.
 - b. Tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan konsumsi vitamin A pada masa nifas.
 - c. Terdapat hubungan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada masa nifas.

SARAN

Bidan agar dapat meningkatkan pelayanan dalam pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas dan memeberikan penyuluhan kepada ibu-ibu nifas tentang pentingnya mengonsumsi kapsul vitamin A dalam masa nifas, sehingga dapat meningkatkan motivasi ibu dalam mengonsumsi kapsul vitamin A dalam masa nifas.

Daftar Pustaka

- Heryani, R. (2012). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Media
- Suririnah, (2009). *Merawat Bayi 0-12 Bulan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya (2011). *Beberapa Data (Proxy) Kesehatan Indonesia Tahun 2010/2011*.
<http://www.infodokterku.com> [Diakses Tanggal 28 Februari 2014]
- Kemenkes, RI (2011), *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011*, Jakarta, Kemenkes.
- Dinkes Kab. Bireuen, (2013). *Laporan Pelayanan Kesehatan Kabupaten Bireuen Tahun 2013*, Dinkes Bireuen.

- Machfoedz. (2010). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saleha, S. (2009). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Makasar: Salemba Medika
- Depkes (2009). *Vitamin A Pada Ibu Nifas*, [internet], tersedia dalam <http://febbyamelia92.blogspot.com/> [diakses tanggal 28 Maret 2014]

Penulis :**Nurhidayati, M.PH.**

Lahir di Matang Sagoe, pada 25 Januari 1957. Merupakan Dosen pada Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim, Bireuen Aceh. Menyelesaikan S1 di Universitas Malikussaleh, dan S2 bidang kesehatan masyarakat di Universitas Gajah Mada. Saat ini menjabat sebagai Direktur Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim Bireuen - Aceh.